BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala madrasah pada suatu lembaga pendidikan sangat esensial dan menentukan atas keberhasilan madrasah. Berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pendidikan di madrasah, hal itu banyak bergantung pada kepala madrasah sebagai pemimpin dan penentu kebijakan. Abd. Wahab H.S. dan Umiarso menyatakan bahwa "pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Baik di dunia bisnis maupun di dunia pendidikan, kesehatan, perusahaan, religi, sosial, politik, pemerintahan negara, dan lain-lain, kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya".[1]

Sebagai *the top leader* dan penanggung jawab utama terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah, kepala madrasah perlu menempatkan kepemimpinannya secara baik. kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinan dan tugas-tugasnya harus bersikap arif dan bijaksana kepada semua bawahan yang dipimpinnya, terutama bagi para guru sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran di madrasah. Moh. Rifai menyatakan bahwa "kepala madrasah harus dapat melihat ke bawah, apa yang dilakukan oleh anggota stafnya, menemukan kesukaran-kesukaran mereka untuk dapat memberikan bantuan dan bimbingan melalui kepemimpinan kepala madrasah yang arif dan bijaksana, para guru yang menjadi bawahannya akan dapat melaksanakan tugas-tugas secara baik, terutama tugas mengajar sebagai tugas utama di madrasah secara disiplin, dedikasi tinggi, dan penuh tanggung jawab. Demikian juga, para guru akan tunduk dan patuh kepada kepala madrasah dalam menjalankan tugas-tugas lain di luar kegiatan mengajar yang menjadi tugas utamanya.[2]

---

[1] Abd. Wahab H.S. dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 79.

[2] Moh. Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal. 32.

Pada perilaku pertama dari kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius adalah taat pada Allah. Kepala madrasah sebagai panutan bagi para guru harus menjalankan segala perintah Allah dengan baik dan disiplin serta menjauhi segala larangan-Nya, baik ketika berada dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Ketaatan kepala madrasah dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya harus dijalankan secara baik dan disiplin agar dapat diteladani oleh para guru yang dipimpinnya. Melalui ketaatan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, akan menjadikan tugas yang dilaksanakan di madrasah menjadi berkah dan bernilai ibadah serta berjalan secara lancar dan efektif. Demikian juga, segala perintah, petunjuk, dan perilaku kepala madrasah akan diikuti dengan baik oleh para guru, termasuk pelaksanaan tugas-tugas yang telah dipercayakan kepada mereka akan dilaksanakan dengan baik, disiplin, dan dedikasi tinggi.

Perilaku kedua dari kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius adalah keteladanan, yaitu suatu sikap dan perbuatan yang semestinya patut ditiru dan dicontoh oleh orang lain, terutama bagi para guru yeng menjadi bawahannya. Keteladanan kepala madrasah penting bagi para guru, karena hal itu merupakan "metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalammempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritualdan etos sosial".[3] Perilaku ketiga dari kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius adalah kedisiplinan dalam menjalankan tugas yang menjadi kewajibannya agar menjadi panutan bagi para guru.

Soeharsono Sagir menyatakan bahwa kedisiplinan adalah "suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi.[4] Kedisiplinan melaksanakan tugas-tugas penting artinya bagi kepala madrasah, karena

---

[3] Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Penterjemah Djamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Hal. 142.

[4] Soeharsono Sagir, *Motivasi dan Displin Kerja untuk Peningkatan Produktivitas dan Produksi, Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia,* (Jakarta, SWP, 2002), Hal. 278.

hal itu "dapat menjadi cermin dan motor penggerak serta menjadi pemandu ke arah sikap dan perbuatan yang positif".

Oleh karena kedisiplinan kepala madrasah penting, maka kedisiplinan dalam melaksanakan tugas perlu dipertunjukkan secara baik kepada guru. Apabila kepala madrasah bersikap disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajibannya, sudah barang tentu para guru yang dipimpinnya akan menoleh ke atas dan menirunya. Para guru akan merasa sungkan dan simpatik untuk melakukan hal yang sama seperti atasannya, terutama dalam melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di madrasah. Dengan kata lain, kedisiplinan yang ditunjukkan kepala madrasah akan dapat membina dan meningkatkan terhadap dalam pelaksanaan tugas-tugas di madrasah. Masing-masing guru menyadari akan tugas dan kewajibannya dengan dedikasi dan tanggung jawab tinggi. Demikian juga, para guru akan berpartisipasi aktif dan bekerja sama dalam setiap pelaksanaan program yang dikaksanakan.

Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung merupakan sekolah swasta yang memiliki progam yang berkala dan terjadwal sesuai dengan progam kerja yang telah direncanakan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Fungsi kepala madrasah di sekolah tersebut, adalah seorang pemimpin agar proses pendidikan dan pembelajaran berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Sesuai dengan Observasi di Madrsah Tsanawiyah Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung pada Progam Magang, Kepala Madrasah dalam Perilaku Taat Kepada Allah yaitu dengan menjadi seseorang yang sering menjadi imam dalam sholat berjamaah di madrasah tersebut.

Dalam perilaku keteladanan kepala Madarsah Tsanawiyah Sultan Agung sering mengisi ceramah di madrasah tersebut setelah selesai mengerjakan sholat berjamaah bersama-sama. Dalam perilaku kedisiplinan kepala madrasah adalah sosok yang menjadi panutan bagi guru dan juga siswanya di sekolah karena hampir setiap hari datang ke madrasah jika tidak ada tugas dinas ke kabupaten.[5]

[5] Hasil observasi progam magang 1 dan 2 di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung.

Kepemimpinan kepala madrasah adalah salah satu usaha sekolah dalam meningkatkan perilaku religius di MTs Sultan Agung Sumbergempol Tulungagung. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **Kepemimpinan Kepala Madrasah Berbasis Religius dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini bagian dari kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius dan kinerja guru. Agar kedua masalah yang menjadi fokus kajian tersebut terarah dan memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan-permasalahan yang menjadi pokok kajian.

Untuk kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius, fokus kajiannya mencakup pengertian dan fungsi kepemimpinan berbasis religius, pengertian kinerja guru, serta peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

Berpijak dari latar belakang diatas, yang menjadi Rumusan Masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah berbasis religious di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana kinerja guru di MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kinerja guru di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya referensi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius, sehingga dapat dijadikan acuan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai kegiatan utama di madrasah.

2. Manfaat Praktis

   a. Madrasah Tsanawiyah

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran atas konsep kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius dalam meningkatkan kinerja guru ke arah yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, sehingga memberikan hasil yang optimal. Demikian juga dapat memberi masukan kepada lembaga pendidikan/madrasah, untuk selanjutnya dijadikan pertimbangan dan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang kegiatan utamnya dituangkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, agar berlangsung secara efektif sehingga mencapai hasil yang optimal sesuai yang diharapkan.

   b. Bagi Pemerhati Pendidikan

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini secara lebih akurat dan mendalam, agar hasilnya dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan atau madrasah dalam membina dan meningkatkan kinerja para guru melalui penerapan kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius yang lebih baik, sehingga pelaksanaan tugas para guru

di madrasah berjalan secara lancar, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi bagi para peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian serupa, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan mendalam sehingga memberikan manfaat terhadap pelaksanaan tugas para guru di madrasah menjadi lebih baik dan efektif.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

a. Kepemimpinan Religius

Menurut Mohammad Ali Aziz, kepemimpinan adalah "pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan, atau suatu inisiasi untuk bertindak yang menghasilkan pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari satu persoalan bersama. Atau sebuah aktivitas mempengaruhi beberapa orang agar diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu".[6] Religius atau tingkah laku keagamaan menurut Abdul Aziz Ahyadi adalah pernyataan atau ekspresi kehidupan kejiwaan manusiayang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengalaman ajaran agama Islam

Sedangkan Mohammad Ali Aziz menyatakan bahwa kepemimpinan berbasis religius adalah "kegiatan mengarahkan, membimbing, dan memberi teladan dengan berpegang teguh pada nilainilai dan ajaran agama.

b. Kinerja

Kinerja merupakan komunikasi yang berlangsung terus-menerus, yang dilaksanakan berdasarkan kemitraan antara seorang

[6] Mohammad Ali Aziz, *Kepemimpinan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Harakat Media, 2009), Hal. 3.

karyawan/bawahan dengan pimpinan/atasan. Atau, kinerja berkaitan dengan usaha, kegiatan atau program yang diprakarsai dan dilaksanakan pimpinan untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan prestasi karyawan.[7]

c. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan tenaga professional yang bertugas memimpin dan mengatur jalanya proses pendidikan di madrasah agar guru, karyawan dan peserta didik mampu berproses dengan baik. Sebagai pemimpin dan penentu kebijakan. Abd. Wahab H.S. dan Umiarso menyatakan bahwa "pemimpin merupakan faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Baik di dunia bisnis maupun di dunia pendidikan, kesehatan, perusahaan, religi, sosial, politik, pemerintahan negara, dan lain-lain, kualitas pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya".[8]

d. Guru

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas mendidik dan mengajar para siswanya untuk menjadi manusia dewasa, baik fisik maupun mentalnya serta memiliki pengetahuan tinggi. Tugas ini merupakan tugas yang tidak ringan bagi guru, sehingga guru perlu mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki dalam mendidik dan mengajar.[9]

F. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dalam suatu laporan penelitian yang terdiri atas enam bab. Setiap bab memiliki beberapa sub-sub bab yang sesuai dengan tematema pembahasan yang dibutuhkan agar dapat mempermudah dan memberikan gambaran secara umum kepada pembacanya. Adapun sistematika penulisan skripsi kualitatif ini adalah sebagai berikut:

---

[7] Nawawi Hadari, *Administrasi Personel untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 2000), Hal. 97.

[8] *Ibid hal. 79.*

[9] M. Dawam Rahardjo, *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional* (Jakarta: Intermasa, 2007), Hal. 37-38.

1. Bagian Awal

Terdiri dari: a) sampul halaman depan, b) halaman judul, c) halamanpersetujuan, d) halaman pengesahan, e) pernyataan keaslian, f) halamanMotto, g) halaman persembahan, h) halaman prakata, i) halaman daftartabel, j) halaman daftar gambar, k) halaman lambing dan singkatan , l)halaman daftar lampiran, m) halaman abstrak, dan n) halaman daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I yang berisi pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalahdan pembatasan masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) penegasan istilah, dan g) sisematika penulisan.

BAB II yang berisi kajian pustaka, terdiri dari diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Sedangkan diskripsi teori terdiri dari a) tinjauan pengertian kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius, b) tinjauan tentang kinerja guru, c) tinjauan tentang kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB III yang berisi metode penelitian, terdiri dari, a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV yang di dalamnya terdapat paparan hasil penelitian, terdiri dari a) paparan data, b) temuan penelitian, c) analisis data.

BAB V yang berisi a) kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius di MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, b) kinerja guru di MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, c) kepemimpinan kepala madrasah berbasis religius dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

BAB VI sebagai penutup, terdiri dari a) kesimpulan, b) saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, d) daftar riwayat hidup.